

Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Puusangi Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe *Procurement of Trash Cans as A Form of Implementation of Waste Selection in Puusangi Village, Anggalomoare District, Konawe Regency*

Ainun Anugrah Lestari^{1*}, Azlimin², Wa Ode Nova Noviayanti³, Artha Yuni Citra⁴, Ani Sahrani⁵, Cici Natasya⁶,
Erika⁷, Fiki Aulia⁸, Hasnatang⁹, Laode Fadar Wangi¹⁰, Nurmitha¹¹, Sutria Ningsih¹², Winda Sri Wulan¹³, Yolanda
Inggit Pratiwi¹⁴, Yulia Citra¹⁵

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*¹:

Email: hasnatang114@gmail.com

WA number: (085233309772)

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: Maret 1, 2024
Direvisi: Maret 20, 2024
Diterima: Maret 25, 2024
Diterbitkan: Maret 30, 2024

Kata Kunci:

Sampah
Implementasi
Pemilahan
Pengadaan

ABSTRAK

Kurangnya penyediaan tempat sampah di Desa Puusangi menjadi salah satu permasalahan yang telah terjadi sehingga perlu diadakan evaluasi pencegahan akan permasalahan yang terjadi agar tidak menimbulkan penyakit yang nantinya membuat masyarakat sakit. Adapun tujuan intervensi ini untuk mengetahui terkait permasalahan pencemaran lingkungan yang terdapat di Desa Puusangi Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. Beberapa tempat tersebut yaitu di Balai Desa, Masjid, Kediaman Kepala Desa dan salah satu rumah warga yang ada di Desa Puusangi. Karena adanya permasalahan tersebut maka solusi yang tepat yaitu dengan diadakannya Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilihan Sampah di Desa Puusangi. Metode yang dilakukan adalah dengan penyerahan secara langsung tempat sampah kepada kepala desa, Ketua Remaja Masjid dan Salah satu warga yang nantinya tempat sampah tersebut difungsikan dengan baik. Dalam pengabdian dijabarkan mengenai bagaimana fungsi tempat sampah tersebut bagi masyarakat desa sehingga dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan paham dengan konsep pemilihan sampah organik dan non – organik. Kegiatan ini diterima baik dan antusias oleh masyarakat, karena dinilai sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Puusangi. Dengan demikian kegiatan ini cukup efektif dilakukan untuk mengatasi timbunan sampah yang berserakan sehingga Desa Puusangi dapat menjadi desa yang bersih dan sehat.

ABSTRACT

The lack of provision of land and rubbish bins in Puusangi village is one of the problems that has occurred so it is necessary to carry out preventative evaluations of the problems that occur so as not to cause disease which will later make people sick. The aim of this intervention is to find out about environmental pollution problems in Puusangi village, Anggalomoare sub-district, Konawe regency. Some of these places are the village hall, mosque, village head's residence and one of the residence and one of the residents houses in Puusangi village. Because of this problem, the right solution is to provide rubbish bins as a form of implementing waste selection in Puusangi village. The method used is by directly handing over the trash can to the village head, mosque youth leader, and one of the residents who will later use the trash can properly. In this report, we explained how the trash bin function for the Puusangi village community. With this effort, it is hoped that it can increase public awareness about the importance of environmental cleanliness and understanding of the concept of selecting organic and non-organic waste. This activity was well received and enthusiastic by

the community, because it was seen as an effort to improve environmental cleanliness in Puusangi village. Thus, this activity is quite effective in dealing with piles of scattered rubbish so that Puusangi village can become a clean and healthy village.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan bahwa sampah setiap hari pasti dihasilkan oleh ibu – ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah – sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang disembarangan tempat. Jumlah produksi sampah tiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik, hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang di Indonesia sangat tinggi (Hakim, 2023).

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Elamin et al., 2018).

Prevalensi sampah di Indonesia berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2023 adalah sebagai berikut timbulan sampah: 18,019,007.02 ton/tahun, pengurangan sampah: 16.2% (2,918,969.82 ton/tahun), penanganan sampah: 50.69% (9,134,025.18 ton/tahun), sampah terkelola: 66.89% (12,052,995.00 ton/tahun), sampah tidak terkelola: 33.11% (5,966,012.02 ton/tahun). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah sampah yang terkelola di Indonesia masih cukup tinggi, namun ada juga sampah yang belum terkelola sebesar 33.11%. Pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan pada tahun 2023 juga cukup besar, yaitu 16.2% dan 50.69% dari jumlah sampah yang timbul (Dimas Dayu kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, n.d.).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020 dan 21,88 juta ton sampah pada tahun 2021. Berdasarkan hasil Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019, volume sampah sebanyak 466,255 ton per tahun dan volume sampah di Sulawesi Tenggara terus meningkat setiap tahunnya.

Sampah adalah sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan di pakai lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lama dan berlangsungnya cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan (Hakim, 2023).

Desa Puusangi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe dengan luas wilayah 6.088 km². Desa ini terbilang cukup luas dan memiliki warga yang cukup banyak dan padat. Dengan padatnya warga tentu saja jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan semakin banyak pula. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah tersebut sebagaimana mestinya. Sebagian besar warga masih saja membuang sampah sembarangan yaitu di pinggir jalan, dilahan kosong dan di saluran air (got) sehingga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan (Hakim, 2023).

Beberapa yang juga menjadikan kendala dalam pengelolaan sampah warga ini adalah fasilitas pendukung kebersihan berupa tong sampah yang belum memadai. Beberapa tong sampah yang sudah ada tidak layak digunakan dan hanya ada di tempat – tempat tertentu (Hakim, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan program kerja pengadaan tempat sampah ini adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan cara sosialisasi tentang pemilahan sampah. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan langsung dengan sosialisasi tatap muka bersama masyarakat desa puusangi melalui wawancara (Jubaedah et al., 2021). Sebagai langkah awal dilakukan observasi dengan masyarakatn untuk mengetahui permasalahan yang utama yang di hadapi, kemudian dilakukan perancangan program sebagai solusi permasalahan yang ada (Ananto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Observasi kondisi wilayah

Observasi wilayah ini ditujukan untuk mengetahui keadaan geografis wilayah, potensi, dan sumber daya alam di Desa Puusangi. Selain itu mahasiswa PBL II juga menganalisis permasalahan yang ada Di Desa Puusangi untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang bertempat tinggal disana (Komang et al., 2022).

2. Observasi kegiatan (aktivitas sehari–hari masyarakat)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya manusia masyarakat Desa Puusangi dengan mengetahui hal tersebut, maka mahasiswa dapat menganalisis program-program yang sesuai dengan hal- hal yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat (Komang et al., 2022).

b. Penyusunan Program Kerja

Pengadaan tempat sampah ini merupakan wujud implementasi dari pemilahan sampah. Program pengadaan sampah ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Tempat sampah yang diberikan, diharapkan dapat difungsikan dengan baik agar mengurangi sampah yang berserakan serta untuk memudahkan masyarakat dalam memilah hasil dari sampah organik dan anorganik yang nantinya masing-masing dapat dikelola dan difungsikan dengan baik.

Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Puusangi Kecamatan Anggalomoare dimana mereka berperan penting dalam penjagaan lingkungan serta menjaga wujud implementasi yang telah kami berikan. Tersedianya tempat sampah ini diharapkan dapat menghimbau masyarakat setempat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta dapat berguna untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah baik organik maupun non-organik. Adapun sasaran dari program kerja ini adalah seluruh masyarakat Desa Puusangi. Penyimpanan tempat sampah terdiri dari empat titik yaitu Balai Desa, mesjid, kediaman kepala Desa dan salah satu rumah warga (Komang et al., 2022)

c. Tahapan Pembuatan Tempat Sampah

Adapun tahapan pembuatan tempat sampah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan berupa drum besi masing- masing telah di bagi dua bagian dengan ukuran sedang sedangkan alat – alat yang disiapkan yaitu kuas,amplas,pilox dan aneka warna cat.
2. Tempat sampah yang sudah selesai dibentuk selanjutnya di cat sesuai dengan kreatifitas di masing – masing.
3. Selanjutnya tempat sampah yang telah selesai dicat dan dikeringkan kemudian diberi tulisan pada tempat sampah tersebut.
4. Pada tahap akhir setelah tempat sampah selesai dibuat kemudian siap untuk disebarakan ke tiga titik.

d. Pelaksanaan Program Kerja Pengadaan Tempat Sampah

Dari program kerja yang telah direncanakan dan dijabarkan, maka program kerja tersebut telah terlaksana pada hari Selasa 27 Februari 2024 di Desa Puusangi Kecamatan Anggolamoare Kabupaten Konawe.

1. Penyerahan Tempat Sampah Di Balai Desa Puusangi
Penyerahan tempat sampah dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 bertempat di Balai Desa Puusangi, dengan tujuan untuk mengurangi tumpukan sampah disatu tempat. Adapaun Sasaran dari program kerja ini adalah seluruh warga Desa Puusangi.
2. Penyerahan Tempat Sampah Di Mesjid Desa Puusangi
Penyerahan tempat sampah dilakukan pada hari Selasa 27 Februari 2024 bertempat di Mesjid Desa Puusangi. Penyerahan ini diterima oleh Masyarakat dengan antusias yang ada di masjid Desa Puusangi dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan di masjid serta untuk memfasilitasi kurangnya tempat sampah di masjid tersebut. Adapun sasaran dari program kerja ini adalah seluruh masyarakat Desa Puusangi agar memahami pentingnya menjaga lingkungan masjid.
3. Penyerahan Tempat Sampah Di Kediaman Kepala Desa Puusangi
Penyerahan tempat sampah dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 yang bertempat di Kediaman Kepala Desa Puusangi. Penyerahan ini diterima oleh anak kepala desa puusangi dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan serta untuk kurangnya pengadaan tempat sampah. Adapun sasaran dari program kerja ini adalah penghuni rumah kepala desa dan masyarakat yang berkunjung ke rumah Kepala Desa Puusangi.
4. Penyerahan Tempat Sampah Di Rumah Warga Di Desa Puusangi
Penyerahan tempat sampah dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 yang bertempat disalah satu Rumah Warga Desa Puusangi dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan. Adapun sasaran dari program kerja ini adalah penghuni rumah dan masyarakat yang berkunjung atau masyarakat sekitar.



Gambar 1. Penyerahan Tempat Sampah Di Balai Desa Puusangi



Gambar 2. Penyerahan Tempat Sampah di Masjid Desa Puusangi



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah di Kediaman Kepala Desa Pusiasngi



Gambar 4. Penyerahan Tempat Sampah di Salah Satu Rumah Warga Desa Pusiasngi

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah adalah limbah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Limbah ini di hasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari – hari (Setianingsih et al., 2022). Sampah organik dan sampah anorganik merupakan sampah yang sering di hasilkan oleh setiap manusia setiap harinya. Apabila masyarakat tidak dapat mengelola dan membuang sampah sembarangan akan mencemari lingkungan sekitar di Desa Pusiasngi (Bustan, n.d.).

Pengelolaan sampah adalah kegiatan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga. Pelaksanaan kegiatan PBL II dilakukan selama 11 hari mulai dari tanggal 19 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024. Yang dilaksanakan di Desa Pusiasngi, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe dengan sasaran intervensi yaitu lingkungan masyarakat desa Pusiasngi. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah dengan observasi langsung wawancara dan dokumentasi ke beberapa aparat desa setempat di lingkungan sekitar (Komang et al., 2022).

Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam plastik. Di dalam ruangan tempat sampah umumnya disimpan di dapur seperti kulit buah ,sampah bumbu untuk memasak atau botol. Beberapa tempat sampah memiliki penutup pada bagian atasnya untuk menghindari keluarnya bau yang di keluarkan sampah dan ada juga tong sampah bakar yang dimana biasanya ada di titik kerumunan atau di ruangan terbuka agar saat sampah penuh bisa di bakar langsung. Hasil dalam kegiatan ini dilakukan metode intervensi fisik yaitu membuat tempat sampah bakar agar masyarakat dapat membuang sampah dan langsung membakarnya di tempat terbuka. Agar tidak ada lagi yang membuang sampah di jalanan dan kali (Hakim, 2023). Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi yaitu pengelolaan yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat desa pusiasngi, bau tidak sedap dan pandangan yang buruk karena sampah berserakan dimana – mana serta pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat (Nadeak et al., 2022). Pembuatan tempat sampah bakar ini adalah hasil dari observasi dan kajian selama 11 Hari di desa pusiasngi yang dimana masih sedikit nya tempat sampah bakar untuk menampung dan membakar sampah agar lingkungan tetap bersih dan nyaman untuk masyarakat (Hakim, 2023).

Pada tahap akhir setelah tempat sampah selesai di buat kemudian kami langsung memberikan dan meletakkan tempat sampah di depan rumah kepala desa dusun 3, masjid dan rumah warga di lingkungan desa pusiasngi dengan tujuan sebagai contoh agar masyarakat dapat membuat bahkan memanfaatkan kembali tempat sampah tersebut. Dengan adanya tong sampah bakar ini di harapkan mengurangi pembuangan sampah di dalam drenase dan sekitaran lingkungan rumah serta menekan pencemaran lingkungan dari sampah masyarakat karna langsung bisa di bakar ditempatnya sendiri ini menjadi keuntungan bagi masyarakat agar lingkungan tetap bersih dan nyaman. Dengan adanya tong sampah bakar ini diharapkan warga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan indah jauh dari kata kotor Hakim, 2023).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat sangat senang dengan adanya pengadaan tempat sampah di lingkungan Desa Puusangi. Pengadaan tempat sampah memberikan kesadaran terhadap masyarakat akan hal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga lingkungan tetap bersih dan bisa berdampak baik terhadap kesehatan masyarakat. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk kedepannya diharapkan masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

REKOMENDASI

Dalam permasalahan yang ada di Desa Puusangi ini mengenai tempat pembuangan sampah di harapkan kepada pimpinan atau aparat desa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya memerhatikan lingkungan masyarakatnya untuk memfasilitasi kebutuhan lingkungan masyarakat yang di butuhkan agar lingkungan masyarakat tetap bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga Desa Puusangi yang telah membantu dan menerima kami dengan baik selama berada di Desa Puusangi untuk melaksanakan semua program kerja kegiatan Praktek Belajar Lapangan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, B. Y., Hanum, R. Z., & Paranti, L. (2023). *Jurnal Bina Desa Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah “ Dengkol ” di Desa Semen Kabupaten Magelang*. 5(2), 290–296.
- Bustan, R. N. (n.d.). *Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Sebagai Upaya Mewujudkan Kampung Bersih*.
- Dimas Dayu kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. (n.d.). *Prevalensi data sampah di Indonesia 3 tahun terakhir*.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>.
- Hakim, A. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Bakar Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Telukbango. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2 (1), 270–275.
- Jubaedah, I. S., Rahayu, R. R., Nailatunnajah, S., & Safaat, S. (2021). *Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang Empowering the Community Through Waste Management in Kampung Pongporang*. 17 (November).
- Komang, N., Candrawati, A., Mahadewi, K. J., Kadek, N., Darma, I., Sumartana, I. W. A., Putu, N., & Nilayanti, A. (2022). *Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri*. 5 (3), 485–493.
- Nadeak, T., Supriadi, A., & Abdulah Asyir Universitas Buan Perjuangan Karawang Jl S Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, A. H. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kutaampel. *Prosiding Konferensi Nasional*

Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2 (1), 2366–2374.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2706>

Setianingsih, A. P., Munajat, M. D. E., & Rd. Ahmad Buchori. (2022). Pengertian dan Definisi Sampah
Pengertian dan Definisi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Administrasi Negara, 13*,
257–263

